

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan teknologi informasi tidak bisa dipungkiri selalu mengalami kemajuan dari tiap tahun, baik dalam segi *hardware* maupun *software*. Hal ini sangat wajar seiring tuntutan manusia modern yang menginginkan kemudahan dalam setiap segi kehidupan, dari mulai bangun tidur hingga menjelang tidur kembali kehidupan manusia modern sangat lekat dengan teknologi. Di samping sebagai penunjang kehidupan modern, teknologi informasi juga telah menjadi gaya hidup sebagian besar penduduk dunia. Setiap produk teknologi informasi baru dikeluarkan tidak perlu waktu lama untuk diketahui oleh sebagian besar penduduk bumi.

*Internet* adalah sebuah teknologi informasi dan alat paling tepat digunakan untuk mencari informasi ke seluruh penjuru dunia. Dua puluh tahun terhitung usia *internet* telah menemani kehidupan manusia, dengan seluruh fasilitas dan kemajuan yang dimiliki manusia dapat melakukan berbagai hal dari mencari teman melalui media jejaring sosial, membayar tagihan (*e-banking*), mencari informasi milik pemerintah (*e-government*), hingga berbisnis sebagai lahan penghasilan (*e-commerce*) serta hal-hal lain.

Meskipun demikian, bukan berarti kemajuan tersebut tanpa sebuah permasalahan yang selalu menjadi tantangan setiap perkembangan teknologi informasi baru. Salah satu tantangan tersebut adalah tingkat penerimaan individu terhadap teknologi informasi (Wijaya & Radhi, 2004). Hal ini diperkuat dengan argumen yang diberikan oleh Compeau dan Higgins (1995) dalam Wijaya & Radhi (2004) bahwa keberhasilan penggunaan teknologi informasi sangat tergantung pada manusia dan bukan pada teknologi informasi tersebut. Jadi bisa dikatakan poin penentu sebuah teknologi informasi dikatakan berhasil digunakan dan dimanfaatkan oleh manusia (*user*) bukan terletak dari kemajuan teknologi informasi tetapi

ditentukan oleh tingkat penerimaan manusia sebagai pengguna. Hal ini sangat logis mengingat teknologi informasi dibangun berdasarkan tingkat kebutuhan manusia sebagai alat bantu dalam menjalankan kehidupannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil fenomena tersebut sebagai landasan penelitian untuk tugas akhir.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Radhi, 2004. Peneliti menganggap judul tersebut masih relevan untuk konteks sekarang, mengingat teknologi informasi sampai saat ini terus dikembangkan dan perlu adanya sebuah jawaban untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam setiap perkembangan teknologi informasi. Sebagai landasan bahwa penerimaan dalam menggunakan sebuah teknologi informasi adalah ukuran keberhasilan pengembangan teknologi informasi. Sedangkan perbedaan individual manusia sebagai pengguna dan karakteristik sistem pada sebuah teknologi informasi yang dikembangkan, menjadi sudut pandang untuk mengetahui sebuah pengembangan teknologi informasi dapat diterima atau tidak, yang nantinya pada penelitian ini menjadi variabel untuk diteliti.

Perbedaan individual dan karakteristik sistem bisa dikatakan sangat erat kaitannya dengan penerimaan sebuah teknologi informasi. Setiap individu pastinya mempunyai kemampuan yang berbeda dalam segi pemahaman terhadap teknologi informasi atau sistem informasi, terlebih lagi teknologi informasi tersebut tergolong baru. Kemampuan setiap individu bisa terukur salah satunya dari pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi, selain beberapa hal lain yang juga menjadi unsur penilaian kemampuan seseorang seperti pengetahuan (*knowledge*). Bagi individu yang memiliki pengalaman cukup banyak pastinya tidak memerlukan waktu lama untuk bisa menggunakan sebuah teknologi informasi baru.

Pengembangan teknologi informasi baru biasanya diimbangi dengan beberapa karakteristik sistem yang baru juga di dalamnya. Tetapi bukan berarti dengan adanya perubahan karakteristik sistem yang berbeda dengan karakteristik sistem pada teknologi

informasi sebelumnya dengan mudah dipahami oleh pengguna. Jadi perbedaan individual dan karakteristik sistem bisa menjadi pengaruh sebuah teknologi informasi untuk dapat diterima atau tidak.

Studi yang digunakan dalam kaitannya dengan model penerimaan individu terhadap teknologi informasi atau sistem informasi biasa dikenal dengan TAM (*Technology Acceptance Model*), yang dikembangkan oleh Davis (1989) dalam Wijaya & Radhi (2004). TAM merupakan model yang sangat sering digunakan oleh para peneliti untuk mengukur perilaku penerimaan sebuah teknologi informasi atau sistem informasi.

*E-job vacancies* secara sederhana dapat diartikan sebuah bentuk teknologi informasi yang menawarkan layanan informasi dalam bidang lowongan pekerjaan. Peneliti tetap menggunakan *e-job vacancies* sebagai obyek penelitian karena teknologi informasi ini tergolong memiliki potensi yang besar mengingat di masa mendatang akan banyak sumber daya manusia yang melimpah dengan kebutuhan informasi lowongan pekerjaan yang besar. Kaitannya dengan obyek penelitian tersebut, Peneliti mengambil *Website* yang dimiliki oleh CDC (*Carrier Development Center*) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang beralamat di [www.cdc.umy.ac.id](http://www.cdc.umy.ac.id).

*Carrier Development Center* adalah salah satu bentuk implementasi dari teknologi informasi *electronic job vacancies* atau biasa disingkat *e-job vacancies*. Sewajarnya sebuah alamat *web* yang berbasis *e-job vacancies* di dalamnya terdapat informasi lowongan pekerjaan dari beberapa profil perusahaan atau perorangan.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Setiap individu memiliki sikap yang berbeda apabila dihadapkan dengan sebuah teknologi informasi atau sistem informasi. Terlebih lagi setiap teknologi informasi atau sistem informasi memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Kedua hal ini akan berpengaruh

pada penerimaan teknologi informasi itu sendiri. Oleh karena hal tersebut rumusan masalah penelitian yang di kembangkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *perceived ease-of-use* mempengaruhi variabel *perceived usefulness*?
2. Apakah variabel *perceived ease-of-use* mempengaruhi variabel *behavior intention to use*?
3. Apakah variabel *perceived usefulness* mempengaruhi variabel *behavior intention to use*?
4. Apakah variabel *individual differences* mempengaruhi variabel *perceived ease-of-use*?
5. Apakah variabel *system characteristics* mempengaruhi variabel *perceived ease-of-use*?
6. Apakah variabel *system characteristics* mempengaruhi variabel *perceived usefulness*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh variabel *perceived ease-of-use* terhadap variabel *perceived usefulness*?
2. Untuk menguji pengaruh variabel *perceived ease-of-use* terhadap variabel *behavior intention to use*?
3. Untuk menguji pengaruh variabel *perceived usefulness* terhadap variabel *behavior intention to use*?

4. Untuk menguji pengaruh variabel *individual differences* terhadap variabel *perceived ease-of-use*?
5. Untuk menguji pengaruh variabel *system characteristics* terhadap variabel *perceived ease-of-use*?
6. Untuk menguji pengaruh variabel *system characteristics* terhadap variabel *perceived usefulness*?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian mengenai *Technology Acceptance Model* ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan akan menambah wacana tentang perilaku penerimaan teknologi informasi, juga untuk menambah literatur dan riset dengan topik pembahasan yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan masukan bagi *Carrier Development Center* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menjalankan *Website* yang mereka kelola.